

**DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA:  
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Miftahul Ulum<sup>1)</sup>, Yuyun Vina Setiawan<sup>2)</sup>, Ayu Nurafni Octavia<sup>3)</sup>  
**Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang**  
[ayunurafni@usm.ac.id](mailto:ayunurafni@usm.ac.id)<sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the effect of Current Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin on profit growth in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2023 period. Data testing was carried out through a series of classical assumption tests including normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and autocorrelation tests to ensure that the regression model used met the requirements. The analysis method used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that Current Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin together (simultaneously) have a positive and significant effect on profit growth. Partially, only Net Profit Margin has a positive and significant effect on profit growth, while Current Ratio and Total Asset Turnover do not have a significant effect on profit growth. Current Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin have an influence of 9.0% on Profit Growth, while 91.0% is influenced by other variables not studied.*

**Keywords:** *Current Ratio, total Asset Turnover, net profit margin, profit growth*

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba adalah salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laba yang tumbuh secara konsisten mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola operasionalnya secara efisien, serta kemampuannya beradaptasi terhadap dinamika ekonomi yang terus berubah. Bagi perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pertumbuhan laba menjadi salah satu faktor penting yang diperhatikan oleh para pemangku kepentingan, termasuk manajemen perusahaan, investor, dan analis pasar modal. Hal ini disebabkan oleh peran strategis sektor makanan dan minuman dalam perekonomian Indonesia yang terus berkembang, serta kontribusinya terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Di dalam literatur keuangan, terdapat banyak faktor yang diketahui mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan sebagai indikator keuangan yang secara langsung mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan di antaranya adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* (Alpionita, 2020).

*Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Aisyah & Widhiastuti, 2021). Rasio ini penting karena menunjukkan likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya tanpa harus menjual aset tetap atau mencari pendanaan eksternal. Likuiditas yang baik sangat penting untuk menjaga keberlangsungan operasional, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Menurut Karolin Stevani Br. Gurusinga (2024) Total *Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan seberapa produktif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menggerakkan operasional dan menciptakan nilai tambah. Semakin tinggi nilai Total *Asset Turnover*, semakin baik perusahaan dalam mengelola sumber dayanya.

Sementara itu, Net Profit Margin mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh (Sudianto, 2023). Rasio ini menunjukkan seberapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang berhasil dikonversi menjadi laba bersih setelah dikurangi semua biaya operasional, pajak, dan beban lainnya. Net Profit Margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kontrol biaya yang baik dan mampu menjaga profitabilitas, yang sangat penting dalam mempertahankan pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik (Lesmana et al., 2022). Kenaikan atau penurunan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan diperlukan untuk membantu memprediksi dan membuat keputusan terkait pertumbuhan laba di masa mendatang (Hidayah & Santosa, 2022).

Data berikut merupakan data rata-rata pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode 2020-2023 yang menunjukkan penurunan.

**Tabel 1. Pertumbuhan Laba Tahun 2020-2023**

Tahun	Rata-rata Pertumbuhan Laba
2020	-0,1344
2021	0,7032
2022	0,3830
2023	-0,6613

Sumber: data sekunder yang diolah 2025

Dilihat berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba perusahaan sektor industri makanan dan minuman di BEI pada tahun periode 2020- 2023. Rata-rata pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada tahun 2021, yaitu sebesar 0,7032, namun mengalami penurunan signifikan pada tahun 2022 dan 2023, masing-masing menjadi 0,3830 dan -0,6613. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan. Berdasarkan latar belakang, akan dilakukan penelitian tentang pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan F&B di BEI

### Teori Sinyal

Menurut Carissa (2021) Teori sinyal atau *signalling theory* menjelaskan bagaimana isyarat atau *signal* menunjukkan informasi relevan tertentu, yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Teori *signal* atau *signalling theory*, yaitu teori yang membahas mengenai perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor berkaitan dengan pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa mendatang (Insan & Purnama, 2021). Sinyal yang diberikan tersebut dapat berbentuk langsung maupun tidak langsung yang harus ditelaah lebih mendalam oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilaku sesuai dengan pemahaman dari informasi atau sinyal tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja bagus akan menggunakan informasi finansial untuk mengirimkan sinyal kepada investor.

Peristiwa pengumuman laba merupakan salah satu contoh penerapan teori *signal* dalam perusahaan. Peristiwa pengumuman laba akan memberikan isyarat yang memuat informasi berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi serta memproyeksikan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Lesmana et al., 2022).

### **Current Ratio**

*Current Ratio* menggambarkan kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin seluruh utang lancarnya (Wiguna & Hakim, 2024). Rasio yang menjadi tolak ukur terhadap kapabilitas dari perusahaan dalam terpenuhinya kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek dari perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dilihat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Rumus untuk mengukur tingkat *Current Ratio* adalah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### **Total Asset Turnover**

*Total Asset Turnover* menggambarkan keefektifan total aset yang ada di perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan kata lain untuk mengukur seberapa besar penjualan yang dihasilkan dari total aset yang ada (Kurniawan, 2022). Semakin tinggi TATO maka perusahaan dikatakan baik karena dapat melakukan penjualan yang tinggi dan akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk *Total Asset Turnover*:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **Net Profit Margin**

Net profit margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien, hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanaman modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat (Dianitha et al., 2020). Berikut rumus yang digunakan:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### **Pertumbuhan Laba**

Menurut Insan dan Purnama (2021), Pertumbuhan laba adalah perhitungan antara laba bersih tahun ini dengan laba bersih pada tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat mengalami kenaikan maupun penurunan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Perubahan laba dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba (Hidayah & Santosa, 2022). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencapai pertumbuhan laba:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

### **Hubungan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* berkaitan dengan modal kerja. Modal kerja yang besar memungkinkan perusahaan untuk membiayai operasional sehari-hari dengan lancar, seperti pembelian bahan baku, pembayaran utang jangka pendek, dan pengelolaan inventori. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi gangguan dalam produksi, dan menjaga alur kas tetap sehat, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lesmana et al., 2022 serta Wiguna & Hakim (2024) menguatkan pernyataan

tersebut bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H1: Current Ratio berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.*

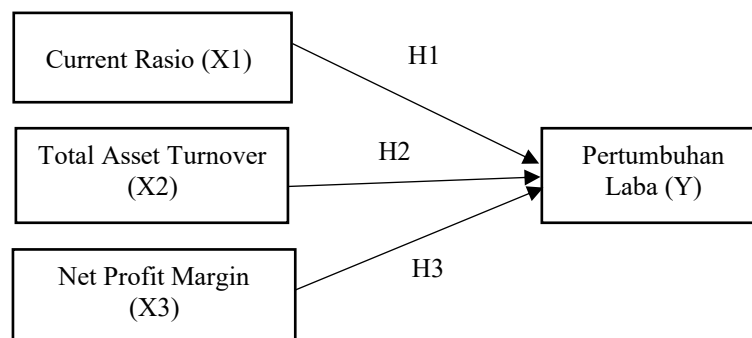
### Hubungan Total Assets Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Total *Assets Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Rasio Total *Assets Turnover* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya secara lebih efisien untuk menghasilkan penjualan. Efisiensi ini berarti perusahaan dapat memaksimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Dengan lebih banyak pendapatan yang dihasilkan dari aset yang sama, potensi pertumbuhan laba juga meningkat, karena perusahaan dapat menjaga biaya tetap rendah sambil meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Angelia dan Widjanarko (2023) serta Naufal Azani PR *et al.*, (2022) menguatkan pernyataan tersebut bahwa Total *Assets Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

### Hubungan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin merupakan rasio yang membandingkan profit margin dan penjualan, dan diukur dalam presentase. Net Profit Margin yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya operasionalnya dengan baik. Biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan berarti perusahaan dapat mempertahankan lebih banyak keuntungan dari setiap penjualan yang dilakukan. Efisiensi operasional ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan laba, yang berpotensi mendukung pertumbuhan laba dari waktu ke waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianitha *et al.*, (2020) serta Susyana (2021) menguatkan pernyataan tersebut bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H3: Net Profit Margin berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba*



**Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Teoritis**

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti kelengkapan data dan konsistensi laporan keuangan selama periode penelitian.

Pengujian data dilakukan melalui serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat. Setelah itu, dilakukan analisis regresi

untuk mengetahui besaran pengaruh masing-masing variabel independen (*Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*) terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba. Hasil pengujian regresi diinterpretasikan berdasarkan uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dapat terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak, maka dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi residual data lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil pengujian kenormalan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.32222548
Most Extreme Differences	Absolute	0.094
	Positive	0.094
	Negative	-0.051
Test Statistic		0.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: data sekunder yang diolah 2025

Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik kolmogorov-Smirnov (K-S) pada tabel 2 di atas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) signifikansi sebesar 0,200. Jadi dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian syarat untuk dilakukan uji regresi dapat terpenuhi.

##### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik akan menunjukkan tidak terjadinya korelasi antar variabel bebas. Identifikasi statistik untuk menggambarkan gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variabel inflation factor (VIF).

Data dapat dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas jika memiliki syarat nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Hasil uji multukolinieritas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	0.958	1.044
	TATO	0.827	1.210
	NPM	0.828	1.208

Sumber: data sekunder yang diolah 2025

Dari data diatas dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: Nilai *Tolerance* untuk variabel CR adalah 0,958 > 0,10 dan VIF sebesar

1,044 < 10. Nilai Tolerance untuk variabel TATO adalah 0,827 > 0,10 dan VIF sebesar 1,210 < 10. Nilai Tolerance untuk variabel NPM adalah 0,828 > 0,10 dan VIF sebesar 1,208 < 10.

Hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independen dan model regresi ini layak dipakai untuk penelitian.

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson (uji DW), hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1.882

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2024

Dari hasil tersebut menunjukkan angka Durbin-Watson yang baru yaitu sebesar 1,882. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan menggunakan tingkat kepercayaan 0,05 dengan jumlah sampel 59 maka diperoleh nilai dL sebesar 1,4745 dan nilai dU sebesar 1,6875 sehingga nilai  $4 - dU$  adalah 2,6125. Maka menghasilkan posisi  $dU < d < 4 - dU$ , yaitu  $1,6875 < 1,882 < 2,6125$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Akan tetapi, jika terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji spearman.

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Correlations		
		Unstandardized Residual
CR	Correlation Coefficient	0.094
	Sig. (2-tailed)	0.478
	N	59
TATO	Correlation Coefficient	-0.042
	Sig. (2-tailed)	0.753
	N	59
Spearman's rho	Correlation Coefficient	0.066
	Sig. (2-tailed)	0.622
	N	59
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	.
	N	59

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Tabel diatas menunjukkan semua variabel bebas yang diteliti memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yang artinya dalam pengujian heteroskedastisitas ini semua variabel bebas diuji layak dalam uji analisis regresi linier berganda. Dapat dikatakan bahwa variabel-variabel *Current Ratio*

(CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) memenuhi syarat dalam pengujian regresi yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengetahui pola pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba, maka disusun suatu persamaan regresi yang menempatkan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen, dan *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independennya. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

**Tabel 6 Analisis Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>			
	Model	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-0.046	0.107
	CR	-0.021	0.017
	TATO	0.016	0.047
	NPM	1.423	0.526

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Dari tabel 6 dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:  
 $Y = (-0,046) - 0,021X_1 + 0,016X_2 + 1,423X_3$

### Uji Simultan (Uji F)

Pada pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Penentuan hipotesisi pengujian ini adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan untuk nilai  $sig < 0,05$ .

**Tabel 7 Uji Simultan (Uji F Statistik)**

ANOVA <sup>a</sup>			
	Model	df	Sig.
1	Regression	3	2.903
	Residual	55	0.043 <sup>b</sup>
	Total	58	

Sumber: Data sekunder yang diolah 2025

Dari hasil uji F pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 2,903 dan nilai signifikan sebesar 0,043. Hal ini diperoleh nilai F-hitung  $2,903 > F_{tabel} 2,77$  dan nilai  $sig 0,043 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) CR, TATO, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian parsial tersebut dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

**Tabel 8 Uji t (Uji Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
(Constant)	-0.426	0.672
CR	-1.202	0.235
TATO	0.350	0.728
NPM	2.707	0.009

Sumber: Data sekunder yang diolah 2025

Berdasarkan tabel 8 dapat diperoleh pengujian variabel *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba sebagai berikut:

1. Nilai  $t_{tabel}$  untuk  $t(0,05 : 55)$  adalah 1,6730
2. *Current Ratio* (X1): Nilai sig 0,235 > 0,05, maka H1 ditolak dan H0 diterima, variabel X1 mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar (-1,202) dan  $t_{tabel}$  1,6730. Jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa X1 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. *Total Assets Turnover* (X2): Nilai sig 0,728 > 0,05, maka H1 ditolak dan H0 diterima, variabel X2 mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 0,350 dan  $t_{tabel}$  1,6730. Jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa X2 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. *Net Profit Margin* (X3): Nilai sig 0,009 < 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak, variabel X3 mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2,707 dan  $t_{tabel}$  1,6730. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel X3 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa X3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Sa'adah et al., 2022).

Koefisien determinasi dari penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 9 Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Model	Model Summary <sup>b</sup>		
	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.370 <sup>a</sup>	0.137	0.090

Sumber: Data sekunder yang diolah 2025

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh sebesar 9,0% terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan 91,0% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba. Dalam hal ini terbukti dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (-1,202) <  $t_{tabel}$  1,6730 dan signifikansi 0,235 > 0,05, maka H1 ditolak dan H0 diterima.

Dengan demikian, apabila nilai *Current Ratio* (CR) tinggi tidak menjamin adanya modal untuk mendukung kegiatan operasional dalam menghasilkan keuntungan. Pengelolaan modal yang kurang efektif dapat menjadi salah satu faktor mengapa CR tidak memberikan pengaruh signifikan dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani et al., (2023) dan Susyana, (2021) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba. Dalam hal ini terbukti dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,350 <  $t_{tabel}$  1,6730 dan signifikansi 0,728 > 0,05, maka H1 ditolak dan H0 diterima.

Aktiva yang dimiliki perusahaan belum dimanfaatkan secara baik dan maksimal sehingga tidak bisa mendorong pendapatan perusahaan yang lebih tinggi. Dan penjualan perusahaan yang tinggi salah satunya dipengaruhi oleh daya beli masyarakat. Akan tetapi apabila daya beli masyarakat turun, penjualan perusahaan akan turun sehingga terjadi penurunan pada laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lesmana et al., (2022) dan Wiguna & Hakim (2024) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. Dalam hal ini terbukti dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $2,707 > 1,6730$  dan signifikansi  $0,009 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hal ini menjelaskan dengan adanya pengaruh antara Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba, NPM yang dipakai perusahaan mampu meningkatkan laba dari penjualan perusahaan sehingga pertumbuhan laba meningkat pula. Perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penjualan yang sangat bermanfaat bagi manajemen untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola operasionalnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianitha et al., (2020) dan Naufal Azani PR et al., (2022) yang menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman tahun 2020-2023, dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman tahun 2020-2023.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perusahaan makanan dan minuman pada periode 2020–2023, diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas dan efisiensi penggunaan aset bukanlah faktor utama dalam peningkatan laba pada sektor ini dalam jangka waktu yang dianalisis. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk tidak menjadikan kedua rasio tersebut sebagai indikator utama dalam perencanaan pertumbuhan laba, dan lebih menitikberatkan pada strategi lain yang lebih relevan.

Sebaliknya, Net Profit Margin (NPM) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya fokus pada optimalisasi profitabilitas, yang dapat dilakukan melalui efisiensi biaya operasional, pengendalian harga pokok produksi, dan penguatan strategi pemasaran yang mampu meningkatkan laba bersih perusahaan. Manajemen dapat menjadikan NPM sebagai acuan utama dalam merumuskan kebijakan keuangan dan strategi pertumbuhan laba berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode waktu supaya sampel yang diperoleh lebih banyak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menghitung pertumbuhan laba menurut periode waktu supaya dapat diketahui pertumbuhan laba secara detail, dan menambah variabel lain maupun faktor-faktor eksternal yang diduga mempengaruhi pertumbuhan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2019. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.74>
- Alpionita, V. K. (2020). Pengaruh *Current Ratio* Dan Debt To Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(1), 48–49.
- Carissa, E. I. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan laba Perusahaan selama Pandemi COVID-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode Pandemi)*. 19, 27.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127–136. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2874>
- Hidayah, H. N., & Santosa, H. P. (2022). the Influence of Liquidity Ratio, Leverage, Profitability Activities on Profit Growth of Food and Beverage Companies in the Indonesia Stock Exchange. *Mantik Journal*, 6(1), 883–890.
- Insan, A. F., & Purnama, I. (2021). Pengaruh *Current Ratio* Dan Quick Ratio terhadap Perubahan Laba Pada Pt. Akasha Wira Internasional Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 68–78. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i1.3070>
- Karolin Stevani Br. Gurusinga, H. D. (2024). Pengaruh *Current Ratio* dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara (III) (PERSERO) Tahun 2017-2021. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 3765–3779.
- Kurniawan, M. Z. (2022). Analisis Rasio Keuangan Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di IDX. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 14(1), 20–31. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v14i1.2191>
- Lesmana, I., Suprayogi, A., Saddam, M., Busro, M. A., & Saifuddin, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 113–122. <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.177>
- Naufal Azani PR, Ijtihad Jivat Rosidi, Auwalur Rochmah, Regita Bintari Prameswari, & Alvianti Notia Pramesthi. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 160–173. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i3.188>
- Oktaviani, A., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh *Current Ratio*, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(Vol. 2 No. 1 (2023): Februari: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis), 66–83. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/982/965>
- Sa'adah, L., Soedarman, M., & Al Falah, Y. H. (2022). Pengaruh *Current Ratio*, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan

minuman tahun 2019-2020. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(1), 14–21.

Sudianto, S. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Analisis Kuantitatif terhadap Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 748–754.

Susyana, F. N. M. N. (2021). JEMPER ( Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan ) Assets , Dan *Current Ratio* Terhadap. *Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba*, 56–69.

Wiguna, N. S., & Hakim, L. (2024). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara Tahun 2017-2022 Dengan Company Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi* , 5(1), 67–92.